

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas anak-anak saat ini sangat menentukan kualitas bangsa di masa depan. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian asupan makanan yang bergizi (Judarwanto, 2006). Dalam masa ini, pemberian asupan makanan yang bergizi pada anak-anak tidak selalu berjalan dengan sempurna karena diperoleh dalam jumlah yang tidak seimbang, jenis yang tidak beraneka ragam, dan jadwal yang tidak teratur. Penelitian Rusnelly (2006) terhadap 72 siswa SD Pagar Alam Sumatera Selatan menunjukkan hanya 19,4% yang memiliki tingkat kecukupan energi yang baik dan 58% yang memiliki tingkat kecukupan protein yang baik, serta masih dijumpai 26,4% yang mengalami defisit energi dan 12,5% yang mengalami defisit protein.

Furqon, dkk. (2008) menambahkan, anak-anak cenderung tidak suka mengonsumsi makanan bergizi seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, malas berolahraga, dan lebih memilih *fastfood* yang sebenarnya tidak baik untuk kesehatan. Penelitian Fatmawati (2001) menunjukkan 41,7% anak sekolah di SDN Ngesrep 01 dan 02 Semarang masih mengonsumsi sayuran dalam jumlah yang kurang. Lebih lanjut, Riskesdas Tahun 2007 melaporkan bahwa prevalensi kurang makan buah dan sayur pada anak usia 10 - 14 tahun mencapai 93,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2007).

Beberapa kecenderungan yang muncul pada usia anak sekolah ini dapat mengakibatkan berbagai masalah terkait tumbuh kembang anak.

Ketidakseimbangan asupan makan pada anak dapat berdampak pada berat badan yang rendah karena kurang gizi dan sering sakit. Selain itu, jika terjadi asupan energi berlebih, anak dapat mengalami masalah berat badan berlebih (Kurniasih, dkk., 2010).

Riskesdas Tahun 2007 melaporkan bahwa secara nasional, prevalensi kurus pada anak usia sekolah (6 - 14 tahun) mencapai 13,3% pada laki-laki dan 10,9% pada perempuan. Sedangkan prevalensi BB lebih pada laki-laki 9,5% dan perempuan 6,4%. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri, prevalensi kurus pada anak usia sekolah (6 - 14 tahun) mencapai 12,6% pada anak laki-laki dan 10,8% pada anak perempuan. Bahkan prevalensi BB lebih memiliki persentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan prevalensi nasional, yaitu mencapai 11,1% pada anak laki-laki dan 6,5% pada anak perempuan. Penelitian Ariani dan Sembiring (2007) menunjukkan kejadian obesitas pada anak SD di Kota Medan masih cukup tinggi yaitu 17,75% dengan 60,5% terjadi pada anak laki-laki dan 39,5% pada anak perempuan.

Masalah lain yang dijumpai akibat asupan makan anak sekolah yang kurang seimbang adalah anemia zat besi dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Penelitian Supriadi (2005) terhadap anak sekolah di SDN Gembol 1 Ngawi menunjukkan bahwa 82,5% anak menderita anemia. Sedangkan Riskesdas Tahun 2007 menunjukkan bahwa 12,8% anak usia di bawah 14 tahun menderita anemia. Raharjo (2005) melaporkan prevalensi anak sekolah di Kabupaten Sleman yang menderita gondok pada tahun 2003 mencapai 10,5% dengan Kecamatan Godean yang merupakan salah satu kecamatan endemik berat dengan prevalensi gondok anak sekolah sebesar 30,1% yang melebihi prevalensi di tingkat Kabupaten Sleman. Angka ini juga

melebihi prevalensi gondok anak ditingkat nasional berdasarkan hasil survey prevalensi dan pemetaan GAKY tahun 1997/1998 yaitu sebesar 9,8% (Bappenas, 2004).

Upaya perbaikan perilaku konsumsi anak yang tidak sehat dapat ditanggulangi dengan memberikan pengenalan serta pendidikan mengenai makanan sehat dan bergizi kepada anak sejak dini. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk mendorong perkembangan perilaku makan yang sehat dan mencegah perilaku makan yang negatif pada anak-anak melalui pendidikan gizi. Periode ini merupakan periode kunci untuk mengembangkan kebiasaan makan dan penentuan makanan pilihan. Kebiasaan makan dan pola makan menjadi lebih sulit untuk diubah ketika anak memasuki usia sekolah menengah (Wilson and Eliassen, 2007).

Riskesdas Jawa Timur Tahun 2007 melaporkan bahwa di Kabupaten Tulungagung masih dijumpai beberapa masalah gizi. Prevalensi kurus pada anak usia 6 – 14 tahun mencapai 10% pada anak laki-laki dan 10,7% pada anak perempuan di mana angka ini sudah mendekati prevalensi nasional yaitu sebesar 10,9%. Sedangkan prevalensi BB lebih mencapai 8,7% pada anak laki-laki dan 5,1% pada anak perempuan. Pada penduduk yang berusia ≥ 10 tahun dijumpai prevalensi kurang konsumsi sayur yang sangat tinggi yaitu mencapai 81% sehingga hanya sebesar 19% saja yang cukup mengkonsumsi sayur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian penelitian tentang pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan dan pola konsumsi anak usia sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dan pola konsumsi anak usia sekolah dasar di SD Kepuhrejo I Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dan pola konsumsi anak usia sekolah dasar di SD Kepuhrejo I Tulungagung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang anak usia sekolah dasar di SD Kepuhrejo I Tulungagung.
- b. Menjelaskan pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap pola konsumsi (kebiasaan sarapan, keragaman makanan yang dikonsumsi, tingkat kecukupan energi dan zat gizi, tingkat kecukupan air minum) anak usia sekolah dasar di SD Kepuhrejo I Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Menjadi dasar bagi praktisi gizi untuk merencanakan pendidikan gizi seimbang pada anak usia sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang manfaat pendidikan gizi seimbang terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan pola konsumsi anak usia sekolah.

- c. Menjadi dasar pertimbangan dalam merencanakan kebijakan tentang pendidikan gizi pada anak usia sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Keilmuan

- a. Memberikan wacana baru mengenai pendidikan gizi seimbang pada anak usia sekolah
- b. Mengembangkan potensi materi gizi seimbang sebagai materi untuk pendidikan gizi anak usia sekolah dasar.

